



## ALIH KODE EKSTERN DALAM OBROLAN TALKSHOW “MY MOM INSPIRATION” DENGAN VARIASI BAHASA SANTAI PADA VIDEO YOUTUBE KUMPARAN

**Alifia Khoirunnisa, Gigit Mujianto**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Jalan Raya Tlogomas No. 246, Malang Indonesia  
Alifiak09@gmail.com, gigit@umm.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dalam Obrolan *Talk show* “My Mom Inspiration” dan menjelaskan variasi bahasa santai yang terdapat dalam *Talk show* “My Mom Inspiration”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data berupa video *Youtube Talkshow* “My Mom Inspiration”. Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif. Dari analisis tersebut terdapat dua bahasa yang digunakan dalam video tersebut antara lain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adanya penggunaan dua bahasa tersebut ditemukan ungkapan-ungkapan yang merupakan alih kode. Pada bentuk alih kode terdapat dua jenis yang ditemukan yaitu *Intra-sentensial switching* (terjadi di dalam kalimat) dan *Emblematic switching* (alih kode simbolis). Kemudian ditemukan adanya ragam variasi bahasa yang menggunakan ragam santai. Pada tuturannya terdapat beberapa ciri-ciri ragam santai yaitu menggunakan bentuk allegro, struktur morfologi dan sintaksisnya normatif tidak digunakan, adanya unsur leksikal dialek.

**Kata Kunci:** Alih Kode; Variasi Bahasa Santai; Sociolinguistik.

### PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa yang semakin luas sehingga menimbulkan suatu varian komunikasi bahasa baru di dalamnya. Terkadang memiliki perbedaan ataupun percampuran bahasa. Hal ini bisa terjadi melalui latar belakang seorang yang melakukan komunikasi atau sudah terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Salah satu contoh yang mendasari bahwa pengaruh bahasa bisa berpengaruh. masyarakat Indonesia sendiri pada umumnya termasuk masyarakat dwibahasa. Hal ini didasari karena sebagian masyarakatnya menggunakan dua bahasa seperti bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Dae-

rahnya masing-masing adapun juga yang menggunakan bahasa asing.

Menurut Mackey dan Fishman (Chaer dan Agustina, 2010:84), arti kedwibahasaan sendiri sebagai penggunaan dua bahasa yang dilakukan terhadap seorang penutur dalam komunikasinya dengan orang lain dengan dua arah secara bergantian. Kedwibahasaan bukanlah gejala bahasa, melainkan sifat (karakter) penggunaan bahasa. Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut dwibahasawan.

Pada penggunaan bahasa terjadi yang di mana memungkinkan seseorang untuk menjaga hubungan dengan orang lain dalam interaksi sosial. Bahasa sendiri me-



miliki artian adalah fenomena sosial yang terjadi dalam komunikasi antara masyarakat membawa mereka ke dalam hubungan di dalam lingkungan. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan; hal ini terhubung dan dapat mempengaruhi satu sama lainnya. Peran bahasa sendiri sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat sosial karena dalam kesehariannya sering melakukan seperti saat bekerja sama, berpolitik, menjalankan perekonomian, dan berhubungan dengan manusia lain di seluruh penjuru dunia. Untuk menjaga komunikasi tetap berlangsung maka diperlukan penggunaan ragam bahasa.

Alih kode (*code switching*) atau alih bahasa (*code*) adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain (Kridalaksana, 1993: 9). Ada tiga kata kunci yang mendasari peristiwa alih kode yakni peralihan peran, perubahan situasi, dan adanya partisipan lain. Mengenai hal tersebut diharapkan bahwa seorang penutur tetap berpegang pada pilihan bahasa tertentu secara tetap, karena sering terjadinya peralihan ke bahasa lain ini muncul secara tiba-tiba. Penutur bahasa pada saat tertentu menyelipkan kata-kata, kalimat atau wacana bahasa daerah atau pada waktu bertutur dengan ragam bahasa formal tiba-tiba diselipkan ke dalam bahasa informal. Pengalihan penggunaan bahasa yang satu ke dalam bahasa lainnya ditentukan oleh peralihan peran, situasi yang berlainan, dan hadirnya penutur lainnya.

Pada penggunaannya memiliki satu atau lebih bahasa dalam komunikasinya hal ini bentuk akibat pergantian peran, misalnya pada saat penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia tiba-tiba peran yang dihadapinya berubah menjadi infor-

mal, maka bahasa daerah atau ragam santailah yang digunakan dalam peristiwa komunikasi ataupun penggunaan bahasa asing. Alih kode ini dapat bersifat permanen atau sementara. Sedangkan alih kode yang sifatnya permanen ditandai dengan seorang penutur menggunakan bahasa dalam komunikasinya hanya satu bahasa terhadap lawan bicaranya. Namun hal tersebut tidak mudah atau jarang terjadi ini dikarenakan seringnya terjadi pergantian bahasa biasanya mencerminkan pergantian sifat hubungan antara pembicara dengan lawan bicara.

Ragam bahasa merupakan perbedaan cara berkomunikasi seseorang untuk mencapai tujuan yang sama. Penggunaan ragam bahasa akan mempengaruhi makna atau maksud tertentu mengenai apa yang ingin disampaikan berdasarkan konteks yang ada. Ragam bahasa berkaitan dengan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya.

Pada penelitian terdahulu yang ditemukan membahas gabungan yang bukan hanya alih kode saja namun juga campur kode di dalamnya. Pada penelitian yang pertama penelitian yang berjudul Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu (Laiman Akhii, Ngudining Rahayu, dan Catur Wulandari) yang di mana menggunakan dua bentuk alih kode yaitu alih kode ekstern dan alih kode intern. Namun di dalamnya tidak terdapat spesifik bentuknya seperti termasuk *intra-sentensial switching* ataupun *Emblematic switching* (alih kode simbolis) dan lainnya yang di dalamnya hanya mencakup. Beberapa data saja yang cenderung kurang kuat sedangkan pada analisis yang telah ditemukan bisa mencakup beberapa data penguat disertai alasannya. Kemudi-



an pada penelitian yang berjudul Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi (Siti Rohmani, Amir Fuady, Atikah Anindyarini) yang di mana bukan hanya berfokus pada alih kode saja namun juga campur kode di dalamnya namun pada pembahasan alih kode membahas tentang alih kode intern dan juga ekstern di dalamnya yang hanya beberapa data saja yang dibahas di dalamnya. Kemudian karena yang dibahas mengenai percakapan yang terdapat di dalam novel sehingga hanya secara penulisan saja yang di analisis buka secara langsung.

Selanjutnya pada salah satu jurnal penelitian yang membahas mengenai hanya alih kode berjudul Alih Kode Dalam *Twitter* (Syuli Mokodompit). Pada jurnal ini lebih banyak data tanpa ada analisis di dalamnya mana yang menunjukkan jenisnya ataupun yang membuktikan data tersebut pada pembahasannya.

Pada penelitian ini juga menekankan bahwa penggunaan bilingual itu berhubungan dengan pengalihan dan pencampuran. Alih kode ini banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dalam pemakaian bahasa secara lisan ataupun tulisan. Alih kode dalam lisan dapat kita tentukan pada kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

Pada penelitian yang kebanyakan ditemukan membahas ragam bahasa yang tidak berfokus pada ragam santai namun terdapat berbagai ragam di dalamnya. Hal ini juga ada pada penelitian yang telah saya temukan yang berjudul Ragam Bahasa Dalam Acara *Talk Show Kick Andy* Periode Oktober 2013 (Rian Diasti, Wini Tarmini, Eka Sofia Agustina) membahas mengenai ragam bahasa pada acara *Talkshow Kick Andy* yang terdapat di dalamnya mengenai berbagai ragam mulai dari segi penutur,

segi pemakaian, segi keformalan, segi sarana, dan lainnya. Kemudian pada ragam segi keformalan yang dibahas bukan hanya ragam santai saja namun juga ragam formal, ragam usaha. Pada ragam santainya kebanyakan terdapat alegra atau ujaran yang dipendekkan hal ini berbeda pada analisis yang telah saya temukan di mana ada berbagai macam ciri mulai dari terdapat alegra di dalamnya kemudian struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan lalu terdapat dialek.

Pada jurnal penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verba (Kd Dana Handika, I Km Sudarma, I Nym Murda) membahas mengenai berbagai macam ragam dari segi keformalannya meliputi, ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*consultative*), ragam santai (*casual*), dan ragam bahasa akrab (*intimate*). Terdapat tabel yang digunakan siswa kemudian juga terdapat analisis beberapa data namun hanya sekilas yang tidak begitu menunjukkan kata mana yang termasuk.

Kemudian adapun yang terdapat dalam skripsi yang berjudul Jenis Ragam & Karakteristik Ragam Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Pangudi Luhur I Kalibawang tahun ajaran 2017/2018 (Cherensia Apriliana). Pada bahasan di dalamnya sangat lengkap yang di mana mulai dari berbagai macam ragam tuturan dari ragam santai, ragam resmi, ragam akrab. Pada ragam santainya terdapat pengertian yang cukup lengkap mulai dari ciri-cirinya kemudian analisis datanya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Sugiyono (2012:15) menyata-



kan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis peneliti kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa bahasa antara MC dan Narasumber dalam *Talkshow* "My Mom Inspiration". Peneliti ini bersifat deskrips sehingga data yang di analisis berbentuk deskripsi.

Peneliti ini berupa data tertulis, yakni bahasa antara MC dan Narasumber dalam *Talkshow* "My Mom Inspiration". Sumber data dalam penelitian ini adalah *Talkshow* "My Mom Inspiration" dalam Youtube Kumparan. Sumber data diambil pada dua video pada *Talkshow* "My Mom Inspiration" dalam Youtube Kumparan yaitu tema Perempuan dan Seni *Multitasking* dan Ibu, Sekolah Pertamaku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui (1) Melihat video objektif penelitian di *Youtube*; (2) Membuat transkrip data berupa percakapan bintang tamu dan MC *Talkshow*; dan (3) Mengelompokkan hasil temuan sesuai dengan indikator bentuk alih kode dan variasi bahasa santai dalam objek. Hasil temuan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk alih kode serta ragam variasi bahasa. Hasil deskripsi kemudian disimpulkan dan disusun menjadi sebuah artikel jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern pada penggunaannya terdapat dua atau lebih bahasa dalam satu komunikasinya yang di mana terjadi pada lingkungan sosial bilingual. Alih Kode ekstern sendiri terjadi dalam masyarakat multilingual disebabkan oleh pergantian dari bahasa asli ke bahasa asing.

Tiga bentuk alih kode tersebut adalah *Inter-sentential switching* (terjadi antar kalimat), *Intra-sentential switching* (terjadi di dalam kalimat), dan *Emblematic Switching* (Alih kode simbolis). Setiap bentuk tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. *Inter-sentential switching* (terjadi antar kalimat)  
Bentuk alih kode ini terjadi antara klausa atau batas kalimat, di mana masing-masing klausa atau kalimat dalam satu bahasa atau lainnya.
2. *Intra-sentential switching* (terjadi di dalam kalimat)  
Bentuk alih kode ini terjadi dalam sebuah frase, klausa atau batas kalimat.
3. *Emblematic switching* (alih kode simbolis)  
Dalam jenis alih kode ini, tag, kata seru dan frase set tertentu dalam satu bahasa yang dimasukkan ke dalam ucapan dinyatakan di lain. Berikut bentuk alih kode ekstern yang terdapat dalam objek penelitian

### *Intra-Sentensial Switching* (Terjadi di Dalam Kalimat)

Bentuk alih kode ini terjadi dalam sebuah frase, klausa atau batas kalimat. Berada di dalam klausa.

Pada tuturan Nadine kaiser yang sebagai narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut.



**Nadine Kaiser:** “*And second* Ya kesibukan *reasons* pulang Indonesia beradaptasi dengan lingkungan baru not just because pandemik.”

Data ke-1 dalam komunikasinya Nadine kaiser menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yakni”*And second*” dan”kesibukan *reasons* pulang Indonesia beradaptasi dengan lingkungan baru”. Pada kalimat tersebut termasuk pada alih kode dalam bentuk antar kalimat (inter-sentential) berada dalam klausa.

Pada tuturan Nadine Kaiser pada *talkshow* tersebut sebagai narasumber yang saat mengobrol dengan MC menjawab pertanyaan yang diberikan.

**Nadine Kaiser:** “Oh ya pastinya cinta Nadine ke laut *it’s from mom* dari dulu emang ibu itu its *never thinking believe modern bring then sense.*”

Data ke-2 dengan orang yang sama melakukan komunikasi sebelumnya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia bahasa inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog “Oh ya pastinya cinta Nadine ke laut” dan “*it’s from mom* dari dulu emang ibu itu its never thinking *believe modern bring then sense.*” Pada kalimat ini menggunakan alih kode dalam bentuk intra kalimat (intra sential) yang berada dalam klausa

Pada analisis tersebut terdapat bukti yang menjadi sebuah nilai tambah penguatan yang disertai dengan alasan. Kebanyakan penelitian yang ditemukan kurang menunjukkan bukti yang analisis tersebut sehingga kurang kuat analisis yang disampaikan. Serta salah satu alasan dengan adanya tambahan tersebut menjadi semakin lengkap pula data dan analisis yang ada.

Pada tuturan MC dalam *Talkshow* tersebut sedang melakukan interaksi tanya

jawab dengan narasumber.

MC: “Jadi momennya banyak ya *your relationship is growing* aku tadi *notice* juga seru banget.”

Data ke-3 komunikasi di dalamnya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia bahasa inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog “Jadi momennya banyak ya” dan “*your relationship is growing*”. Pada kalimat ini menggunakan alih kode dalam bentuk intra kalimat (intra sential) yang berada dalam klausa. Biasanya pada beberapa penelitian yang ditemukan terdapat hanya memuat beberapa data yang tidak begitu menjelaskan kata yang terdapat ciri tersebut.

Pada tuturan Lisqia sebagai salah satu narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan

**Lisqia:** “Barang-barang atau dalam *lotion* kita adalah *you now vaseline petroleum jelly have something ingredient* yang dapat dikenal gitu dapat mengembalikan kelembapan memperbaiki kelembapan kulit dan menjaga kulit tetap sehat.”

Data ke-4 dalam komunikasi menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia bahasa inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog “Barang-barang atau dalam *lotion* kita adalah” dan”*you now vaseline petroleum jelly have something ingredient*”. Pada kalimat ini menggunakan alih kode dalam bentuk intra kalimat (intra sential) yang berada dalam klausa. Kemudian adapun hal dalam bukti tersebut yang menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari sebuah analisis yang disertai dengan alasan. Sering ditemukan penelitian kurang menunjukkan bukti yang analisis tersebut sehingga kurang kuat analisis yang disampaikan.

Pada tuturan Lisqia sebagai salah satu narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan, hal ini ter-



dapat dalam video ke menit 37.14

**Lisqia:** “*It’s very easy* kalau aku bisa cerita *you’re habbit only less than two minutes* gitu untuk kita misalnya habis mandi kita pakai *lotion*”

Data ke-5 pada komunikasi di dalamnya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia bahasa inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog “*It’s very easy kalau aku bisa cerita you’r habbit only less than two minutes*” dan “gitu untuk kita misalnya habis mandi kita pakai lotion”. Pada kalimat ini menggunakan alih kode dalam bentuk intra kalimat (intra sential) yang berada dalam klausa. Bukti kata yang menunjukkan bentuk alih kode tersebut menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari sebuah analisis yang disertai dengan alasan. Sering ditemukan penelitian kurang menunjukkan bukti yang analisis tersebut sehingga kurang kuat analisis yang disampaikan.

Pada tuturan Lisqia sebagai salah satu narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan, hal ini terdapat dalam menit ke-37.56

Lisqia: “*we have rinch of product have different categorient* yang memang juga bisa menggeser itu yang kita punya waktu yang tidak lengket, kita punya losion yang apa cepet nyerep wanginya enak banget jadi buat di rumah tuh ibu-ibu”

Data ke-6 komunikasi di dalamnya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia bahasa inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog penggunaan bahasa Inggris “*we have rinch of product have different categorient*” dan bahasa Indonesia “yang memang juga bisa menggeser itu yang kita punya waktu yang tidak lengket, kita punya loyion yang apa cepet nyerep wanginya enak banget jadi buat di rumah tuh ibu-ibu”. Pada kalimat ini menggunakan alih kode dalam bentuk intra kalimat

(intra sential) yang berada dalam klausa. Setelah melihat kata mana yang menunjukkan bentuk alih kode tersebut menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari analisis yang disertai dengan alasan. Kebanyakan penelitian sebelumnya yang ditemukan kurang menunjukkan bukti yang analisis tersebut sehingga kurang kuat analisis yang disampaikan.

### ***Emblematic Switching*** **(Alih Kode Simbolis)**

Dalam jenis alih kode ini, tag, kata seru dan frase set tertentu dalam satu bahasa yang dimasukkan ke dalam ucapan dinyatakan di lain. Bentuk alih kode yang berada di antara sebuah klausa dan sebuah unsur klausul tambahan yang terikat.

Pada tuturan yang dilakukan oleh MC dalam mengajak ngobrol narasumber untuk melakukan interaksi tanya jawab.

**MC:** “Nadine lagi sibuk apa atau *upcoming project* apa sekarang lagi ada *produce* seni kah atau lingkungan.”

Data ke-1 dalam komunikasi yang dilakukan oleh MC disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog “Nadine lagi sibuk apa atau **upcoming project** apa sekarang lagi ada **produce** seni kah atau lingkungan.” penggunaan huruf tebal untuk kata yang menggunakan bahasa asing. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya memasukkan frasa dan kata asing penggunaannya. Setelah melihat analisis tersebut terdapat kata mana yang menunjukkan bentuk alih kode. Hal tersebut menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari analisis yang disertai dengan alasan. Kebanyakan penelitian yang ditemukan kurang menunjukkan bukti yang analisis tersebut sehingga kurang kuat analisis yang disampaikan.



Pada tuturan Nadine Chandrawinata yang sebagai narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Nadine:** “Semua pola hidupku berubah terus *lifestyle* yang juga berubah sekarang fokus sama *work form home*.”

Data ke-2 komunikasi yang dilakukan Nadine di dalam menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “Semua pola hidupku berubah terus **lifestyle** yang juga berubah sekarang fokus sama **work form home**.” huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.

Pada tuturan MC yang melakukan interaksi kepada narasumber dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber.

**MC:** *I Know that feel* gimana kayak sibuknya dan jungkir baliknya tapi aku senang banget mbak Lisqia masih bisa *join* bareng kita semua di sini”

Data ke-3 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog “***I Know that feel*** gimana kayak sibuknya dan jungkir baliknya tapi aku senang banget mbak Lisqia masih bisa ***join*** bareng kita semua di sini” penggunaan huruf tebal untuk kata yang menggunakan bahasa asing. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya memasukkan frasa dan kata asing sebagai kata tambahan yang terikat. Setelah melihat analisis tersebut terdapat kata

mana yang menunjukkan bentuk alih kode. Hal tersebut menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari analisis yang disertai dengan alasan.

Pada tuturan dilakukan oleh MC yang sedang melakukan interaksi tanya jawab dengan narasumber, ini terdapat pada video menit ke-14.55.

**MC:** “Nah ini menarik banget ya aku jadi aku jadi inget pepatah bahwa *preperation* itu yang dipersiapkan dengan baik itu udah 90% *Winning* gitu jadi hasilnya itu perkara *easy mean to be* untuk kita atau nggak gitu ya.”

Data ke-4 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog “Nah ini menarik banget ya aku jadi aku jadi inget pepatah bahwa ***preperation*** itu yang dipersiapkan dengan baik itu udah 90% ***Winning*** gitu jadi hasilnya itu perkara ***easy mean to be*** untuk kita atau nggak gitu” penggunaan huruf tebal untuk kata bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya memasukkan frasa dan kata asing sebagai kata tambahan yang terikat dan menjadi kalimat yang padu. Setelah melihat analisis tersebut terdapat penguatan dengan menunjukkan kata mana yang termasuk bentuk kode. Hal tersebut menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari analisis yang disertai dengan alasan. Kebanyakan penelitian yang ditemukan selain kurang mencantumkan banyak bukti data juga tidak hanya berfokus pada satu konteks namun gabungan seperti campur kode dan alih kode sehingga hanya setengah saja yang membahas alih kode.

Pada tuturan Nadine Kaiser sebagai narasumber melakukan dialog dengan



MC dengan menjawab pertanyaan.

**Nadine Kaiser:** “Mungkin lebih ke *never forget where you come from jadi you can be educate was want you can be as successful as you want for nose is to be found*”

Data ke-5 komunikasi di dalam yang banyak menggunakan bahasa Inggris yang diselengi dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “**Mungkin lebih ke** *never forget where you come from jadi you can be educate was want you can be as successful as you want for nose is to be found*” huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu dari bahasa yang berbeda yang dimasukkan di dalamnya. Pada data tersebut sebuah temuan dalam tuturan dari Nadine Kaiser yang sedikit unik atau jarang digunakan yang di mana ia melakukan komunikasi. Dalam komunikasinya banyak atau dominan menggunakan bahasa Inggris yang diselengi dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Indonesia.

Pada tuturan Lisqia yang sebagai narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Lisqia:** Salah satunya dengan merawat kulit dengan sehat kenapa merawat kulit menjaga kulit sehat itu sesuatu yang bisa di *delivered* bisa diberikan oleh produk kita atau oleh Valeline karena apa sih *that ingredient* yang memang ada di dalam.

Data ke-6 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “Salah satunya dengan merawat kulit dengan sehat kenapa merawat kulit menjaga kulit

sehat itu sesuatu yang bisa di *delivered* bisa diberikan oleh produk kita atau oleh vaseline karena apa sih *that ingredient* yang memang ada di dalam.” huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya. Setelah melihat analisis tersebut terdapat kata mana yang menunjukkan bentuk alih kode. Hal tersebut menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari analisis yang disertai dengan alasan. Kebanyakan penelitian yang ditemukan selain kurang mencantumkan banyak bukti data juga tidak hanya berfokus pada satu konteks namun gabungan seperti campur kode dan alih kode sehingga hanya setengah saja yang membahas alih kode.

Pada tuturan Lisqia yang sebagai narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan, tuturan tersebut terdapat dalam video menit ke 35.50

**Lisqia:** “So *basically not only* bukan Cuma cerita tapi memang dasar *functional benefit* yang memang gede *delivered* juga dari *lotion* itu sendiri.”

Data ke-7 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “**So basically not only** bukan Cuma cerita tapi memang dasar *functional benefit* yang memang gede *delivered* juga dari *lotion* itu sendiri.” huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.



Pada analisis tersebut terdapat kata mana yang menunjukkan bentuk alih kode. Hal tersebut menjadi sebuah nilai tambah penguatan dari analisis yang disertai dengan alasan. Kebanyakan penelitian yang ditemukan selain kurang mencantumkan banyak bukti data juga tidak hanya berfokus pada satu konteks namun gabungan seperti campur kode dan alih kode sehingga hanya setengah saja yang membahas alih kode.

Pada tuturan Lisqia yang sebagai narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan, tuturan tersebut terdapat dalam video menit ke 36.53.

**Lisqia:** “Jadi sebenarnya kalau ditanya apa sih gimana sih caranya apa sih rangkaian produknya sebenarnya *it's very simple* kalau mau merawat kulit itu investasi *we can do it from now* hasilnya ada yang instan ada serta sort benefitnya defenetly tapi long term juga sebagai investasi gitu”

Data ke-8 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut”Jadi sebenarnya kalau ditanya apa sih gimana sih caranya apa sih rangkaian produknya sebenarnya *it's very simple* kalau mau merawat kulit itu investasi *we can do it from now* hasilnya ada yang instan ada serta *sort benefitnya defenetly* tapi *long term* juga sebagai investasi gitu” huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.

Pada tuturan MC yang melakukan dialog dengan narasumber dengan mem-

beri pertanyaan.

**MC:**”kadang kita tuh lupa untuk taking *care of power self* pakai *lotion* sesederharna itu *make us feel good* kan”

Data ke-9 dalam komunikasi yang dilakukan MC menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “kadang kita tuh lupa untuk *taking care of power self* pakai *lotion* sesederhana itu *make us feel good* kan”. huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.

Pada tuturan Nadine Kaiser yang sebagai salah satu narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Nadine Kaiser:** “Dari mom selalu bilang *less thes small* tapi aku buktin yang aku mau setiap hari harus pakai *sunscreen* *love the oterdan* mom selalu use *product nature*”

Data ke-10 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “Dari **mom** selalu bilang *less thes small* tapi aku buktin yang aku mau setiap hari harus pakai ***sunscreen*** *love the oterdan* **mom** selalu ***use product nature***”. huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.

Pada tuturan Nadine Kaiser yang sebagai salah satu narasumber melakukan



dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Nadine Kaiser:** “Oke kalau buat aku *firstly i think* pendidikan guru *child* perempuan sudah bentuk *you can still more*”

Data ke-11 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disampinginya dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “Oke kalau buat aku *firstly i think* pendidikan guru *child* perempuan sudah bentuk *you can still more*”. Huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.

Pada tuturan Nadine Chandrawinata dan Nadine Kaiser sebagai salah satu narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Nadine:** “Terima kasih thank you”

**Nadine Kaiser:** “Thank you”

Data ke-12 komunikasi di dalamnya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia bahasa Inggris. Hal tersebut seperti dalam dialog penggunaan bahasa Inggris “*Thank you*” dan bahasa Indonesia “Terima Kasih”. Pada kalimat ini menggunakan alih kode dalam bentuk intra kalimat (intra sential) yang berada dalam klausa.

Pada tuturan Andin yang sebagai salah satu narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Andin:** “Ya *to be glad* sebenarnya jadi hari ini aku *launching single* terbaru jadi *single* terbaru”

Data ke-13 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disampinginya dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi

pada tuturan tersebut “Ya *to be glad* sebenarnya jadi hari ini aku *launching single* terbaru jadi *single* terbaru”. Huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.

Pada tuturan Andin yang sebagai salah satu narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Andin:** “Sebelum pandemi memang aku dan suamiku terbiasa untuk melakukan *work-life balance* gitu ya jadi kalau misalnya di kantor ya kita *switch* itu”

Data ke-14 komunikasi di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disampinginya dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada tuturan tersebut “Sebelum pandemi memang aku dan suamiku terbiasa untuk melakukan *work-life balance* gitu ya jadi kalau misalnya di kantor ya kita *switch* itu”. Huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada kalimat ini menggunakan alih kode bentuk *Emblematic switching* (ekstra kalimat) dengan adanya kata atau frasa tertentu yang dimasukkan di dalamnya.

Pada analisis di atas yang telah ditemukan terdapat berbagai macam data. Data tersebut terdapat ada yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Di antaranya kebanyakan menggunakan kedua bahasa tersebut yang adanya percampuran baik dimulai dari bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia data tersebut terdapat pada sebuah frase, klausa atau batas kalimat. Kemudian terdapat juga data menggunakan bahasa Indonesia yang disampinginya dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Data tersebut terdapat di antara



sebuah klausa dan sebuah unsur kalusul tambahan yang terikat.

Kebanyakan penelitian yang ditemukan kurang menunjukkan bukti yang menunjukan analisis tersebut sehingga kurang kuat. Sedangkan pada analisis penelitian ini kurang lebih sudah banyak memuat bukti-bukti berbagai macam tuturan yang ada dalam objek penelitian sehingga bisa berfokus. Kemudian beberapa penelitian juga bukan hanya berfokus membahas mengenai alih kode namun juga adanya campur kode di dalamnya sehingga hal tersebutlah yang membedakan pada penelitian lainnya.

Serta ada salah satu temuan dalam tuturan dari Nadine Kaiser Hal ini terjadi pada tuturan tersebut” **Mungkin lebih ke** *never forget where you come from jadi you can be educate was want you can be as successful as you want for nose is to be found*’ huruf bercetak tebal menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia. Dapat dilihat dari data analisis tersebut terdapat sedikit keunik-an atau jarang digunakan yang di mana ia melakukan komunikasi. Dalam komunikasinya banyak atau dominan menggunakan bahasa Inggris yang diselengi dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Indonesia.

### Ragam Bahasa Santai

Bisa terjadi beberapa sebab berikut merupakan ciri-ciri yang terdapat dalam ragam santai:

1. Biasa digunakan untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya.
2. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk allegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan.
3. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.

4. Demikian juga dengan struktur morfologi dan sintaksisnya. Seringkali struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan.

Pada tuturan dilakukan oleh MC yang sedang melakukan interaksi dengan memberikan tanggapan atas pernyataan narasumber

**MC:** “Nah ngomongin soal sekolah pasti pembahasan kita juga tidak akan jauh dari yang namanya pendidikan yaitu pendidikan yang menjadi faktor krusial banget buat setiap orang tua untuk masa depan anak-anaknya”

Data ke-1 tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama dilakukan saat berbincang-bincang menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal atau tidak baku hal ini ditandai dengan ketidakhadiran subjek dan penggunaan kata *Nah* dalam komunikasinya. Kemudian ragam santai ini ditandai adanya *alegra* yaitu kata atau ujaran yang dipendekkan dalam percakapan, atau kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Hal ini ditandai dengan kata *ngomongin*. Perubahan kata *membicarakan/mengomongkan* menjadi *ngomongin* yang memiliki maksud membicarakan sebuah topik.. Setelah melihat analisis data di atas bisa dilihat terdapat beberapa kata yang menunjukkan ciri variasi ragam santai sehingga lebih jelas. Sehingga hal inilah yang menjadi nilai plus dalam analisis yang menunjukkan kata apa saja yang termasuk dalam ciri variasi bahasa dan lebih berfokus pada variasi bahasa santai saja. Karena jarang ditemukan penelitian yang membahas variasi bahasa santai saja kebanyakan membahas ragam bahasa yang berbagai variasi bahasa di dalamnya. Kemudian juga dalam analisis yang ada hanya terdapat beberapa data yang menjelaskan secara sekilas yang tidak begitu menun-



jukkan kata mana yang termasuk variasi bahasa.

Pada tuturan dilakukan oleh MC yang sedang melakukan interaksi tanya jawab dengan narasumber

**MC:** “Nah sekarang mau balik lagi ke Nadine Chandrawinata karena duo Nadine jadi aku manggilnya dengan nama lengkap gitu ya. Nadine lagi sibuk apa atau *upcoming project* apa sekarang lagi ada produce seni kah atau lingkungan”

Data ke-2 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama dilakukan saat berbincang-bincang menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal sehingga menggunakan bahasa santai untuk komunikasinya. Ragam santai ini ditandai adanya alegra yaitu kata atau ujaran yang dipendekkan dalam percakapan, atau kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Hal ini ditandai dengan kata *gitu, ya, kah*. Perubahan tersebut kata *begitu* menjadi *gitu* dimaksudkan memperjelas pernyataan yang diucapkan. Kemudian perubahan kata *iya* menjadi *ya* yang memiliki maksud menyetujui apa yang di maksudkan. Perubahan kata *engkah* menjadi *kah* yang memiliki maksud memperjelas pernyataannya. Setelah melihat analisis data di atas bisa dilihat terdapat beberapa kata yang menunjukkan ciri variasi ragam santai sehingga lebih jelas. Sehingga hal inilah yang menjadi nilai plus dalam analisis yang menunjukkan kata apa saja yang termasuk dalam ciri variasi bahasa dan lebih berfokus pada variasi bahasa santai saja. Karena jarang ditemukan penelitian yang membahas variasi bahasa santai saja kebanyakan membahas ragam bahasa yang berbagai variasi bahasa di dalamnya.

Pada tuturan dilakukan oleh MC yang sedang melakukan interaksi tanya

jawab dengan narasumber

**MC:** “ini udah seabrek bahkan banget prestasinya bahkan sibuk berperan di dunia seni aktris nah kalau yang aku lihat achivemen ini sesuatu yang luar biasa banget dan pasti tidak terlepas dari sosok ibu.”

Data ke-3 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama tuturan tersebut terdapat dialek atau unsur bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Pada pilihan kata *seabrek* yang memiliki artian banyak. Setelah melihat analisis data di atas bisa dilihat terdapat beberapa kata yang menunjukkan salah satu ciri variasi ragam santai sehingga lebih jelas. Karena jarang ditemukan penelitian yang membahas variasi bahasa santai saja kebanyakan membahas ragam bahasa yang berbagai variasi bahasa di dalamnya. Kemudian juga dalam analisis yang ada hanya terdapat beberapa data yang menjelaskan secara sekilas yang tidak begitu menunjukkan kata mana yang termasuk variasi bahasa.

Pada tuturan Nadine Chandrawinta pada *talksbow* tersebut sebagai narasumber yang saat mengobrol dengan MC menjawab pertanyaan yang diberikan.

**Nadine:** “Ya kalau untuk lingkungan yang paling saklek ya kalau kamar udah berantakan ya paling buang sampah sembarangan atau tidak menjaga barang kita sendiri kita”

Data ke-4 tuturan Nadine tersebut menggunakan ragam santai. Yang pertama tuturan tersebut terdapat dialek atau unsur bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Pada pilihan kata *saklek* yang memiliki artian tidak bisa diubah. Kemudian ragam santai ini ditandai adanya alegra yaitu kata atau ujaran yang dipendekkan dalam percakapan, atau kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Hal ini ditandai



dengan kata *ja*. Perubahan tersebut kata *ija* menjadi *ja* yang memiliki maksud menyetujui apa yang di maksudkan..

Pada tuturan dilakukan oleh MC yang sedang melakukan interaksi tanya jawab dengan narasumber

**MC:** “Oke nah aku sekarang mau ke Nadine Candrawinata ada gak sih Nadine momen-momen yang bikin kamu *crash* sama ibu pas kamu diajarin. Kayak engak mah gak kayak gitu malah jadi *crash*”

Data ke-5 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama dilakukan saat berbincang-bincang menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal atau tidak baku penggunaan kata *Nah, sih, pas, kayak* dalam komunikasinya. Kemudian ragam santai ini ditandai adanya *alegra* yaitu kata atau ujaran yang dipendekkan dalam percakapan, atau kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Hal ini ditandai dengan kata *gak, enggak., gitu*. Perubahan kata *tidak* menjadi *gak, enggak* yang memiliki maksud menolak. Lalu perubahan kata *begitu* menjadi *gitu* yang memiliki maksud seperti itu.

Pada tuturan Nadine Chandrawinta pada *talkshow* tersebut sebagai narasumber yang saat mengobrol dengan MC menjawab pertanyaan yang diberikan.

**Nadine:** “Kita seorang perempuan pasti doyan belanja menjadi konsumtif dan kita dulu banyak Maunya pengen ini pengen ini pengen ini itu jadi saya sempat berada di posisi menjadi perempuan yang konsumtif dan Mama-ku yang selalu bilang nggak boleh kalau kamu pengen sesuatu Kamu harus bikin sendiri.”

Data ke-6 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama tuturan tersebut

terdapat dialek atau unsur bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Pada pilihan kata *doyan* yang memiliki artian mau. Kemudian terdapat struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan dengan adanya kata yang diulang-ulang menjadi kurang baku dalam kalimatnya.

Pada tuturan Lisqia yang sebagai narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Lisqia:** “kalau dari mamaku sih sebenarnya gak jauh bedalah kayak semuanya semua ibu pengennya yang terbaik lah buat anaknya dengan cara apapun menurut mereka yang baik gitu”

Data ke-7 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama dilakukan saat berbincang-bincang menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal atau tidak baku penggunaan kata *lah, kayak, sih* dalam komunikasinya. Kemudian ragam santai ini ditandai adanya *alegra* yaitu kata atau ujaran yang dipendekkan dalam percakapan, atau kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Hal ini ditandai dengan kata *gak, buat*. Perubahan kata *tidak* menjadi *gak, enggak* yang memiliki maksud menolak.

Pada tuturan dilakukan oleh MC yang sedang melakukan interaksi terhadap penoton yang sedang menyaksikan tayangan *talkshow* tersebut.

**MC:** “makasih juga aku ucapin buat teman-teman kumparan yang telah menyaksikan sesi kali ini yaitu ibu sekolah pertamaku bersama vaseline jalani hidup sepenuhnya dengan kekuatan memperbaiki dari vaseline

Data ke-8 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama ragam santai ini ditandai adanya *alegra* yaitu kata atau ujaran yang dipendekkan dalam percakapan, atau



kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata yang singkat seperti *makasih*, *ucapin*. Perubahan kata *terima kasih* menjadi *makasih*, yang memiliki maksud ucapan syukur telah membantu. Perubahan kata *ucapkan* menjadi *ucapin*, yang memiliki maksud berbicara. ditemukan Pada penelitian ditemukan yang kebanyakan membahas ragam bahasa yang tidak berfokus pada ragam santai namun terdapat berbagai ragam di dalamnya. Kemudian juga dalam analisis yang ada hanya terdapat beberapa data yang menjelaskan secara sekilas yang tidak begitu menunjukkan kata mana yang termasuk variasi bahasa. Sehingga hal inilah yang menjadi nilai plus dalam analisis yang menunjukkan kata apa saja yang termasuk dalam ciri variasi bahasa.

Pada tuturan Pak Rian yang sebagai narasumber melakukan dialog dengan MC dengan menjawab pertanyaan.

**Pak Rian:** “ya udah gak ada alasan lagi untuk gk terlibat dalam. Kalau dulu kan kaum pria banyak alasan saya sendiripun juga sering banyak kerjain di kantor sampai malam males ngapa-ngapain jadi gak ngerjain. Jadi kalau banyak dirumah karena WFH harus ikut bantu-bantu juga, jadi dengan pasangan saya juga bagi tugas saya kerjain ada yang dia kerjain karena sebelum pandemi ini kebanyakan dia yang kerjain saya mesti ngalah ya perkerjaan ruma tangga yang tidak fair atau tidak terlalu suka dia suka dilimpahkan ke saya.nah salah satu hal tidak terlalu suka dia pernah bilang ke saya rian saya kerjain banyak hal koq”

Data ke-9 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama dilakukan saat ber-

bincang-bincang menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal atau tidak baku penggunaan kata *Nah*, *koq*, *kan*, *kayak* dalam komunikasinya. Kemudian ragam santai ini ditandai adanya *alegra* yaitu kata atau ujaran yang dipendekkan dalam percakapan, atau kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Hal ini ditandai dengan kata *ya*, *gak*, *ngapa-ngapain*. Perubahan kata *tidak* menjadi *gak*, yang memiliki maksud menolak. Lalu perubahan kata *iya* menjadi *ya* yang memiliki maksud setuju. Kemudian perubahan kata *ngapain* yang memiliki maksud tidak melakukan sesuatu.

Pada tuturan dilakukan oleh MC yang sedang melakukan interaksi dengan memberikan tanggapan atas pernyataan narasumber

**MC:** “Jadi memang harus fleksibel dan percaya kalau gita bisa aku sekali dengan mbak andien.”

Data ke-10 pada tuturan MC tersebut bahwa penutur menggunakan ragam santai. Yang pertama tuturan tersebut terdapat dialek atau unsur bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Pada pilihan salah satu kata *mbak* yang memiliki artian seperti panggilan perempuan yang tua dalam bahasa jawa. Kemudian terdapat struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan dengan adanya kata yang diulang-ulang menjadi kurang baku dalam kalimatnya.

Pada analisis data di atas terdapat berbagai macam ciri ragam bahasa santai yang ada di antaranya. Yang pertama dalam analisis data kebanyakan ditemukan tuturan cenderung santai dengan bisa dibleng berbincang-bincang seperti ke rekan kerja. Kedua Kebanyakan penggunaan kata dalam obrolannya menggunakan bentuk *alegro* yang singkat dan santai. Kata yang menggunakan tersebut seperti



kata *ngomongin* dll. Ketiga Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah penggunaan kata *mbak*. Ketiga terdapat kata dalam tuturan menggunakan struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan. Biasanya ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak baku pada data ditemukan kata seperti *Nab* dll.

Penelitian yang kebanyakan ditemukan membahas ragam bahasa secara umum yang tidak berfokus pada ragam santai namun terdapat berbagai ragam di dalamnya salah satu contoh judul jurnal penelitian tersebut Ragam Bahasa Dalam Acara *Talk Show Kick Andy* Periode Oktober 2013 karya Rian Diasti, Wini Tarmini, Eka Sofia Agustina. Pada jurnal penelitian tersebut banyak membahas berbagai ragam mulai dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, segi sarana, dan lainnya. Kemudian juga dalam analisis yang ada hanya terdapat beberapa data yang menjelaskan secara sekilas yang tidak begitu menunjukkan kata mana yang termasuk variasi bahasa. Salah satu jurnal penelitian yang berjudul Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verba karya Kd Dana Handika, I Km Sudarma, I Nym Murda. Sehingga hal inilah yang menjadi nilai plus dalam analisis yang menunjukkan kata apa saja yang termasuk dalam ciri variasi bahasa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dapat diperoleh bahwa bentuk alih kode ekstern dalam terdapat dua jenis yaitu *Emblematic switching* (alih kode simbolis) dan *Intra-sentensial switching* (terjadi di dalam kalimat). Pada setiap data yang ditemukan yang banyak ditemukan yaitu bentuk alih kode *Emblematic switching* hampir kurang lebih 12 data telah

ditemukan. Pada analisis yang telah ditemukan terdapat beberapa data yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Di antaranya kebanyakan menggunakan kedua bahasa tersebut yang adanya percampuran baik dimulai dari bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Salah satu contoh datanya seperti “And second” dan “kesibukan reasons pulang Indonesia beradaptasi dengan lingkungan baru” hal ini ada pada tuturan yang dilakukan oleh Nadine Kaiser dll. Pada analisis yang telah ditemukan terdapat beberapa data yang menggunakan bahasa Indonesia yang disamping dengan penggunaan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Data tersebut yaitu pada tuturan “Nadine lagi sibuk apa atau **upcoming project** apa sekarang lagi ada **produce** seni kah atau lingkungan.” penggunaan huruf tebal untuk kata yang menggunakan bahasa asing tuturan tersebut dilakukan oleh MC

Kemudian terdapat ciri-ciri ragam variasi bahasa santai yang ditemukan yang pertama bahasa yang digunakan cenderung santai dengan kebanyakan obrolan seperti bincang-bincang ke rekan kerja biasa. Yang kedua banyak menggunakan bentuk *allegro*, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan atau kolokial dilihat dari segi pemakaian ragam Bahasa. Kata yang menggunakan tersebut seperti kata *ngomongin*, *gitu*, *ya*, *kah*, *enggak*, *gak*, *makasih*, *ucapin*, *ngapa-ngapin* yang ketiga kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah penggunaan kata *mbak*, *seabrek*, *doyan*. Yang keempat seringkali struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan. Pada kata yang menggunakannya biasanya ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak baku pada data ditemukan kata seperti *Nab*, *sib*, *pas*, *kayak*, *lah*, *koq*, *kan*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jejen Jaelani Dan Kusmanto. (2015). *Kajian Fungsi Dan Variasi Bahasa Pada Status Facebook Tingkat Pendidikan Sd, Smp, Sma, Dan Perguruan Tinggi Yang Bergabung Di Akun Facebook Kusmanto Periode Februari* 2015.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diasti, R., Tarmini, W., & Agustina, E. S. (2014). *Ragam Bahasa Dalam Acara Talk Show Kick Andy Periode Oktober 2013*. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). *Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3),358. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V2i3.19284>
- Laiman Akhii, Ngudining Rahayu, Dan C. W. (2018). *Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu*. Volume Ii,(1), 45–55.
- Pribadi, N. R., & Maret, U. S. (2014). *Kajian Sosiolinguistik/: Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Youtube Gita Savitri Devi*. 2011.
- Purwaningrum, C. A. E. (2018). *Jenis Ragam Dan Karakteristik Ragam Tuturan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Pangudi Luhur I Kalibawang Tahun Ajaran 2017/2018*. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Dan Seni, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, 277.
- Kumparan. 2020. *Talkshow My Mom Inspiration Ibu Sekolah Pertamaku* (online), <https://youtu.be/rVzuKvL5MKU>. Diakses tgl 24 Mei 2021
- Kumparan. 2020. *Talkshow My Mom Inspiration Perempuan dan Seni Multasking* (Online), <https://youtu.be/IOPpppq3gTk>. Diakses tgl 24 Mei 2021
- Sa'idah, & Niken Pramanik. (2016). *Alih Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ashabul Maimanah Sidayu*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.